

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut bahasa sebagaimana di jumpai dalam pembahasan para ulama berkaitan dengan kata *al-tarbiyah* di artikan sebagai *education* (pendidikan) *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran) *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makan), dan *raising* (pertumbuhan). Kata *al-tarbiyah* atau pendidikan adalah istilah yang berkaitan dengan usaha menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat, talenta dan berbagai kecakapan lainnya yang dimiliki manusia, atau mengaktualisasikan (memunculkan) berbagai potensi manusia yang terpendam, kemudian yang mengembangkannya dengan cara merawat dan memupuknya dengan penuh kasih sayang. Dari kata *al-tarbiyah* terkandung juga unsur dan proses yang terdapat dalam pendidikan, yaitu unsur peserta didik, unsur pendidik, dan unsur caranya.¹ Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan menggali potensi yang telah dimiliki oleh setiap manusia merupakan bagian yang terpendam dari Allah SWT.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Dalam hal ini untuk mengembangkan keadaan spiritual keagamaan dan IQ atau untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan emosi, kemampuan intelektual maupun spiritual.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 19-20

² *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan No. 20 Tahun 2003*, Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 2006, hlm.5.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu usaha meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, terprogram untuk mewujudkan suasana dan situasi kondusif dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berpartisipasi mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta ketrampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ Pada dasarnya dalam pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain. Pendidikan akan berjalan dengan melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar mengalami perkembangan secara maksimal sesuai dengan ajaran dan syari'at Islam. Secara singkat pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim secara kafah (seutuhnya)⁵.

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa inggris *instruction*, yang berarti membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (rekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.⁶ Pembelajaran adalah seseorang yang melakukan proses pencarian informasi untuk melakukan kegiatan belajar baik pembelajaran itu secara mandiri atau dengan bantuan orang yang telah mampu dan memiliki informasi yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

³ Jasmani Dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 5

⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 31-32.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 43.

⁶ Mulyono, *strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad globa*, UIN Maliki Press, Malang, 2012, hlm. 7

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam pengorganisasian proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu.⁷ Berdasarkan teori tersebut diperluas sebagai teori pembelajaran, sistem sosial atau adanya umpan balik, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun atau merekonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki interaksi dengan sumber belajar yakni materi pembelajaran.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam pengorganisasian proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸ Model pembelajaran yang digunakan untuk pengorganisasian proses pembelajaran melalui konsep-konsep atau pola-pola tertentu. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran SKI dengan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dalam meningkatkan cara belajar siswa aktif melalui model pembelajaran *snowball throwing* dan *course review horay*.

Model pembelajaran *snowball throwing* atau sering disebut dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang di adopsi pertama kali dari game fisik, strategi pembelajaran ini melatih peserta didik tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Strategi pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 97.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.13

tongkat sebagaimana pada strategi *talking Stick*, tetapi menggunakan kertas berisis pertanyaan yang di remas menjadi sebuah bola kertas lalu di lempar-lemparkan kepada peserta didik lain, peserta didik yang mendapat bola kertas lalu membuka, dan menjawab pertanyaan di dalamnya.⁹ Model pembelajaran ini sangat memerlukan cara belajar siswa aktif karena peserta didik dituntut berkelompok dengan membuat pertanyaan dan menyiapkan jawaban yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Model *snowball throwing* merupakan pembelajaran aktif dalam mengarahkan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya, peserta didik akan lebih aktif dalam mengerjakan soal-soal SKI dan proses pembelajaran menerapkan model ini peserta didik dituntut untuk bisa terampil menjelaskan kepada teman yang lainnya tentang materi yang diajarkan.¹⁰ Model ini dapat memberikan peserta didik untuk lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya dan sosial karena peserta didik dituntut untuk membuat dan membuat pertanyaan kepada peserta didik lain kemudian peserta didik yang lain itu menjawab pertanyaan hal itulah yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Model *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta membantu peserta didik untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran *course review horay* juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih tertarik. Pembelajaran ini bertujuan untuk pengujian pemahaman peserta didik dengan menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran Dan Pengajaran*, PustakaPelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 226

¹⁰ Hasil wawancara dengan Moh Dzukri selaku guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Jatisoso Gajah Demak pada tanggal 13 Juni 2017 jam 08.30 WIB

telah dilengkapi nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.¹¹ Model *course review horay* adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena peserta didik diajak untuk saling tanya jawab, peserta didik yang mampu menjawab jawaban yang benar mengatakan horay/ yel-yel yang telah dibuat dan disepakati oleh kelompoknya.

Model *course review horay* merupakan pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkompetisi secara positif dan mengubah suasana menjadi menyenangkan, model ini tidak monoton karena diselingi dengan hiburan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan lebih aktif.¹² Model pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan bahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Cara belajar siswa aktif (CBSA) merupakan istilah yang bermakna sama dengan *student active learning*. CBSA bukan disiplin ilmu atau dalam bahasa populer bukan teori melainkan merupakan cara, tehnik atau dengan kata lain teknologi. CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. CBSA menempatkan peserta didik sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik di pandang sebagai objek dan subyek. Dilihat dari subyek didik CBSA merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka belajar. Didlihat dari guru

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran, Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 54

¹² Hasil wawancara dengan Moh Dzukri selaku guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Jatisoso Gajah Demak pada tanggal 13 Juni 2017 jam 08.30 WIB

atau pengajar, CBSA merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal subyek didik.¹³

Sejarah dalam bahasa arab *syajarah* mengandung pengertian pohon. Bentuk kata kerjanya adalah *syajarah* berarti terjadi. Sedangkan dalam bahasa inggris sejarah adalah *history*. Sejarah disebut ilmu tentang proses suatu masyarakat. Singkatnya bahwa sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu itu terjadi.¹⁴ Kebudayaan secara umum dapat dipahami sebagai semua hasil karya, rasa, krasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat digunakan untuk keperluan masyarakat. kebudayaan adalah hasil budaya manusia dalam bermasyarakat. Kebudayaan tidak di peroleh secara genetic (turun-temurun) yang ada dal tubuh manusia, tapi diperoleh lewat kedudukan manusia sebagai mahkluk sosial.

Selanjutnya dalam islam, agama dan budaya adalah dua hal yang berbeda tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Agama bersifat mutlak tidak berubah menurut perubahan waktu dan tempat agama adalah sistem hubungan manusia dengan Tuhan sedangkan budaya merupakan bagian dari agama.¹⁵ Islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang artinya selamat , damai. Selain itu, Islam juga dipahami sebagai sebuah nama agama yakni *dinul Islam*. Sedangkan Islam diartikan dari generiknya adalah berserah diri hanya kepada Allah, yang didasarkan pada ketaatan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang menjadi laranganNya, bukan kepada yang lainnya.¹⁶ Sejarah kebudayaan islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm. 20

¹⁴ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, PT.Rajagrafindo Persada, Depok, 2014 Hlm. 24

¹⁵ Rusydi Sulaiman, kebudayaan termasuk dalam agama dan saling berkaitan karena kebudayaan itu dipengaruhi agama, *Ibid*, hlm. 30

¹⁶ Moh Oasim Mathar, *Sejarah, Teologi Dan Etika Agama-Agama*, DianInterfidei, Yogyakarta, 2005, cet kedua, hlm. 268.

hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu ketika kita menyebut Sejarah Kebudayaan Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta didik untuk memahami nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam, dan mendidik peserta didik-siswi untuk mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tentu saja selalu ada hambatan-hambatan yang dihadapi siswa, begitu juga halnya dalam belajar SKI. Disini seorang anak dituntut berfikir kritis dan teliti karena itu belajar SKI dianggap suatu pekerjaan yang sangat berat dan membutuhkan penghapalan serta ingatan yang kuat. Hal ini disebabkan karena seorang anak dalam belajar SKI dituntut untuk memahami suatu konsep atau teorema yang diperlukan dalam memecahkan suatu persoalan. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi kurang lebih 3 KM dari kecamatan Gajah antara jalan utama menuju ke lokasi sekitar kurang lebih 50 M.

Permasalahan tersebut diatas, peneliti juga mengamati pada saat ini para peserta didik sudah mulai bosan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan tidak menarik. Hal ini disebabkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hanya menceritakan tentang sejarah masalah yang membosankan. Padahal kalau peneliti amati banyak pengalaman, pengetahuan dan bahkan kata-kata bijak yang bisa diambil dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Seperti halnya kesalahan Nabi Muhammad dalam memimpin umat Islam, yang bisa dijadikan rujukan atau teladan untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil observasi peneliti pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri Gajah Demak masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dimulai dari pendahuluan dan pemberian materi lewat ceramah yang menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan ditunjukkan dengan keadaan seperti peserta didik masih suka masih ramai sendiri, tidak mau bertanya, tidur, terkadang ada juga yang melamun, maka hasil (nilai) yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Cara belajar siswa aktif dalam

pembelajaran masih belum tampak, anak pasif dan tidak mau bertanya ketika menemui kesulitan atau kurang faham mengenai materi yang disampaikan. Meskipun guru sering memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, maka guru harus benar-benar dapat memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu membuat semua peserta didik aktif dan terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil (empat sampai enam peserta didik), kemudian sistem penilaian dilakukan dengan dua cara, yaitu individu dan kelompok.¹⁷

Kegiatan belajar SKI di MTs Negeri Gajah Demak termasuk kegiatan belajar yang membutuhkan waktu tidak sedikit sehingga sudah biasa seorang guru SKI menekankan agar setiap siswa mengerjakan latihan –latihan berupa pembahasan soal-soal dan sekaligus pemahaman suatu konsep atau teorema historis. Untuk itu penguasaan pelajaran SKI sangat penting, karena akan berhubungan dengan beberapa mata pelajaran lain yang ada kaitannya dengan SKI. Kita menyadari hampir di setiap sekolah siswa jarang bertanya saat pelajaran SKI berlangsung. Diskusi antara siswa dengan guru sangat jarang terjadi, apalagi antar sesama siswa. Sikap seperti ini akan membuat siswa menjadi pasif dan pelajaran SKI merupakan suatu pelajaran yang sangat membosankan, sehingga siswa tidak mengerti materi pelajaran SKI.¹⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MTs

¹⁷Suyadi, *Cooperative Learning Bermttatan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.62

¹⁸Choirun, *Materi Dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, STAIN KUDUS, Kudus, 2008, hlm. 114

Negeri Gajah Demak untuk mengaktifkan peserta didik pada mata pelajaran SKI melalui model *snowball throwing* dan *course review horay* sehingga peneliti untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul penelitian Skripsi yakni, **“Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Dan *Course Review Horay* Terhadap Peningkatan Cara Belajar Siswa Aktif Pada Pembelajaran SKI Di MTs Negeri Gajah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹⁹ Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, *course review horay* dan cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *course review horay* terhadap cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017?
4. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dan *course review horay* secara simultan terhadap cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas, hal ini agar terdapat arah dalam melakukan kegiatan tersebut. Demikian halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Tujuan penelitian adalah jawaban sementara

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 56

berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, *course review horay* dan cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *course review horay* terhadap cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dan *course review horay* secara simultan terhadap cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai pembuktian, jika penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dan *course review horay* terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kemampuan analisis fiqih pada peserta didik dengan baik pula.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dan *course review horay* untuk meningkatkan cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Bagi Guru,

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan cara belajar siswa aktif pada pembelajaran SKI dengan menggunakan model *snowball throwing* dan *course review horay* di MTs Negeri Gajah Demak

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan *course review horay* di MTs Negeri Gajah Demak.

